

# Analisis Pengaruh Harga Saham Terhadap Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah *Stock Split* (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia)

Lili Agustiani<sup>1</sup>, Muhamad Helmi<sup>2</sup>  
STIE Mulia Darma Pratama Palembang  
E-mail : [liliagustiani2@gmail.com](mailto:liliagustiani2@gmail.com)<sup>1</sup>, [hm.helmi@gmail.com](mailto:hm.helmi@gmail.com)<sup>2</sup>

## Abstrak

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimana perkembangan harga saham dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan sektor otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016?. (2) Berapa besarnya pengaruh harga saham terhadap volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan sektor otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016?. Tujuan penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui bagaimana perkembangan harga saham dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan sektor otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016. (2) Untuk mengetahui berapa besarnya pengaruh harga saham terhadap volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan sektor otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016. Metode analisis yang digunakan adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Harga saham dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split* selalu berfluktuasi yang disebabkan adanya faktor internal dan eksternal dari perusahaan. (2) Harga saham berpengaruh terhadap volume perdagangan saham sebelum *stock split* dengan nilai  $t_{hitung}$  berada diantara nilai  $t_{tabel}$  ( $2,068 > 2,048$ ) dan signifikansi  $< 0,05$  ( $0,048 < 0,05$ ) dan harga saham tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham sesudah *stock split* dengan nilai  $t_{hitung}$  berada diantara nilai  $t_{tabel}$  ( $1,554 < 2,048$ ) dan signifikansi  $> 0,05$  ( $0,131 > 0,05$ ).

**Kata Kunci** : harga saham, volume perdagangan saham, *stock split*

## Abstrack

*The formulation of the problem in this study are: (1) What is the development of stock prices and stock trading volumes before and after the stock split at the automotive sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2011-2016? (2) What is the effect of the share price on stock trading volume before and after the stock split at the automotive sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2011-2016 period?. The analytical method used is quantitative methods. The results showed that: (1) the stock price and stock trading volume before and after the stock split always fluctuated due to internal and external factors of the company. (2) Share prices affect the stock trading volume before the stock split with the  $t_{count}$  is between the  $t_{table}$  ( $2.068 > 2.048$ ) and the significance  $< 0.05$  ( $0.048 < 0.05$ ) and the stock price has no effect on the stock trading volume after the stock split with the  $t_{count}$  value between  $t_{table}$  ( $1.554 < 2.048$ ) and significance  $> 0.05$  ( $0.131 > 0.05$ ).*

**Keywords** : stock price, stock trading volume, stock split

---

<sup>1</sup>Alumni, <sup>2</sup>Dosen

## PENDAHULUAN

Informasi mengenai harga saham dan volume perdagangan saham menjadi informasi yang sangat penting dan menjadi dasar pertimbangan pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Menurut Kamaruddin (2004:120) harga saham adalah harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan. Sedangkan menurut Ciptaningsih (2010), apabila harga saham dinilai terlalu tinggi oleh pasar maka jumlah permintaannya akan berkurang. Harga saham yang terlalu tinggi berakibat saham yang bersangkutan tidak likuid. Harga saham yang murah akan menyebabkan investor membelinya sehingga akan meningkatkan volume perdagangan saham.

Volume perdagangan saham dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan saham di pasar. Sumiyana (2007) menyatakan bahwa volume perdagangan merupakan jumlah transaksi yang diperdagangkan pada waktu tertentu. Volume perdagangan diperlukan untuk menggerakkan harga saham.

Menurut Brigham dan Michael (2011:34) menjelaskan volume perdagangan saham atau likuiditas saham merupakan kemampuan saham untuk dijual dengan cepat pada harga wajar yang dilihat pada *close price* pada harga pasar sekuritas dimana likuiditas saham tergantung pada jumlah dan kualitas saham. Dalam perdagangan saham, dikenal istilah likuiditas saham. Menurut Ang (1997), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi likuiditas saham diantaranya :

1. Jumlah saham yang beredar
2. Faktor fundamental emiten
3. Keterbukaan informasi
4. Harga saham

Dari faktor-faktor di atas, salah satunya adalah harga saham. Apabila harga saham dinilai terlalu tinggi akan berpengaruh terhadap volume perdagangan saham karena semakin kecilnya kemampuan investor untuk membeli saham tersebut. Volume transaksi digunakan sebagai alat untuk menganalisis pergerakan saham karena volume dapat menggambarkan pergerakan *supply* dan *demand* dimana semakin meningkat permintaan dan penawaran suatu saham, maka pengaruhnya pun akan semakin besar terhadap fluktuasi harga saham di bursa.

Cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi harga pasar saham tersebut sampai berada dalam batas kemampuan mayoritas calon investor adalah dengan melakukan *stock split*. Menurut Sunariyah (2004:146), *stock split* adalah suatu aksi emiten dimana dilakukan pemecahan nilai nominal saham menjadi nilai nominal yang lebih kecil.

Salah satu faktor yang mendorong perusahaan melakukan *stock split* atau pemecahan saham adalah adanya harga saham yang dinilai terlalu tinggi, sehingga menyebabkan kemampuan investor untuk membeli saham perusahaan yang bersangkutan menjadi berkurang. Adanya pemecahan saham atau *stock split* ini diharapkan likuiditas saham dapat meningkat, karena investor dapat membeli saham dengan harga yang relatif lebih rendah, dengan harga yang relatif rendah akan meningkatkan volume perdagangan saham.

Maraknya perkembangan industri yang tumbuh dan berkembang secara cepat dan dimanis mengharuskan perusahaan untuk terus mempertahankan dan meningkatkan kinerja perusahaan. Tidak menutupi kemungkinan untuk perusahaan-perusahaan yang bergerak di industri otomotif.

Pemilihan perusahaan otomotif di dasari oleh karena perusahaan otomotif beberapa tahun terakhir mengalami

perkembangan yang pesat. Hal tersebut dapat dilihat dari semakin banyaknya konsumen akan produk-produk otomotif yang ditandai dengan semakin banyak munculnya kendaraan-kendaraan pribadi dengan jenis dan merek yang beragam sehingga industri otomotif mempunyai prospek yang sangat menguntungkan. Selain itu, beberapa saham perusahaan otomotif merupakan saham-saham yang tergolong unggulan salah satunya yaitu saham PT Astra International Tbk.

Pada tahun 2012, harga saham induk usaha Astra meranjak 5,60% menjadi Rp 6.000 per saham. Kenaikan harga ini melampaui pertumbuhan IHSG dan Indeks LQ 45. Berdasarkan pencatatan di BEI, harga saham ASII yang semula berkisar Rp 60.000 - Rp 70.000 per saham menjadi Rp 6.000-an per saham. Hal ini lantaran perusahaan melakukan aksi pemecahan saham.

Berdasarkan pencatatan di Bursa Efek Indonesia, terdapat 82 perusahaan yang melakukan *stock split* dan penulis anggap sebagai populasi dari penelitian ini dan penulis akan mengambil 6 perusahaan yang akan dijadikan sebagai sampel. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka terdapat 6 perusahaan sektor otomotif yang melakukan kebijakan *stock split* pada tahun 2011-2016 kecuali pada tahun 2014 perusahaan sektor otomotif tidak melakukan *stock split*, diantaranya adalah :

1. PT Astra Otopart Tbk melakukan pemecahan saham dengan rasio 1:5. Alasan PT Astra Otopart Tbk melakukan *stock split* dikarenakan perusahaan ini mengharapakan transaksi perdagangan saham lebih banyak dan likuid sehingga harga saham AUTO lebih terjangkau oleh investor.
2. PT Astra International melakukan pemecahan saham dengan rasio 1:10. Alasan PT Astra International Tbk melakukan *stock split* dikarenakan saham PT Astra yang tergolong tinggi sehingga membuat pihak yang

berkepentingan melakukan aksi *stock split*. Dengan harapan agar saham perusahaan dapat dijangkau oleh investor ritel dan memberikan keuntungan karena dapat meningkatkan likuiditas saham ASII.

3. PT Indomobil Sukses International Tbk melakukan pemecahan saham dengan rasio 1:2. Alasan PT Indomobil Sukses International Tbk melakukan *stock split* yaitu untuk meningkatkan likuiditas dan meningkatkan volume perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia.
4. PT Nipress Tbk melakukan pemecahan saham dengan rasio 1:20. Alasan PT Nipress Tbk melakukan *stock split* adalah upaya untuk meningkatkan jumlah saham yang diperdagangkan dengan harapan perdagangan saham di BEI menjadi lebih likuid.
5. PT Goodyear Tbk melakukan pemecahan saham dengan rasio 1:10. Alasan PT Goodyear Indonesia Tbk melakukan *stock split* adalah untuk mematuhi ketentuan peraturan Bursa agar saham perusahaan tetap tercatat di Bursa Efek Indonesia.
6. PT Selamat Sempurna Tbk melakukan pemecahan saham dengan rasio 1:4. Alasan PT Selamat Sempurna Tbk melakukan *stock split* adalah upaya untuk meningkatkan likuiditas saham emiten.

Implikasi penelitian ini tertuju kepada pemodal atau investor. Alasannya baik para investor atau calon investor sebaiknya lebih selektif dalam membeli saham dengan melakukan analisis yang lebih cermat. Dan investor juga harus mempertimbangkan faktor lain diluar kebijakan perusahaan seperti kondisi pasar yang sedang terjadi serta faktor-faktor eksternal lainnya, karena hal ini secara tidak langsung akan mempengaruhi harga saham.

Dasar pemilihan 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah dikarenakan 5 hari

merupakan sistem kerja perdagangan di bursa efek (Sumber: Bursa Efek Indonesia). Selain itu, penelitian dilakukan dalam waktu 5 hari sebelum dan sesudah karena ingin menguji harga saham dan volume perdagangan saham perusahaan yang terkait dalam jangka waktu yang pendek. Adapun alasan lain karena dikhawatirkan variabel-variabel yang terkait akan mengalami aksi korporasi lainnya seperti pembagian dividen, *right issue*, dan saham bonus.

Ada beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian mengenai *stock split*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurma (2012) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peristiwa pemecahan saham tidak berpengaruh terhadap likuiditas saham yang dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini mengenai volume perdagangan saham. Penelitian yang dilakukan oleh Helty (2012) meneliti tentang analisis pengaruh *stock split* terhadap harga saham menunjukkan bahwa adanya perbedaan rata-rata harga saham sebelum dan sesudah *stock split*.

Penelitian yang dilakukan I Gusti Ayu Mila (2010) yang meneliti tentang analisis pengaruh pemecahan saham terhadap volume perdagangan saham dan *abnormal return* saham hasilnya menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan rata-rata volume perdagangan sebelum dan sesudah pemecahan saham.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Arna Yuli (2013) meneliti tentang

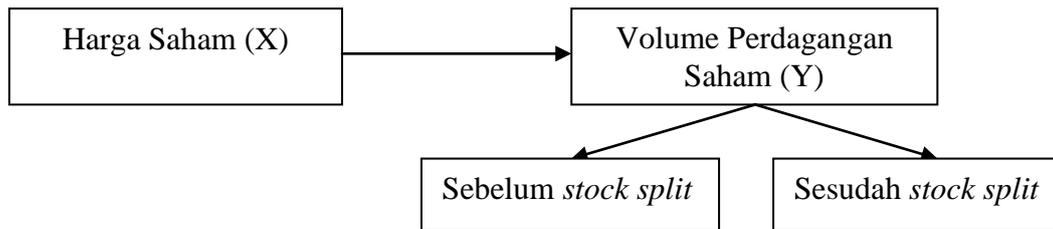
pengaruh pemecahan saham terhadap perubahan harga saham dan likuiditas saham menunjukkan bahwa pemecahan saham tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham, sedangkan pemecahan saham berpengaruh signifikan terhadap likuiditas saham. Menurut Rahma (2015) meneliti pengaruh harga saham dan volume perdagangan terhadap likuiditas menunjukkan bahwa harga saham berpengaruh terhadap likuiditas saham sedangkan volume perdagangan saham berpengaruh secara tidak signifikan terhadap likuiditas saham. Dengan adanya *stock split*, diharapkan harga saham menjadi lebih murah sehingga akan meningkatkan perdagangan saham dalam rentang waktu yang optimal dan menjadikan saham lebih likuid.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang sebelumnya, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan harga saham dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan sektor otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016?
2. Berapa besarnya pengaruh harga saham terhadap volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan sektor otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016?

### **Kerangka Pemikiran**

Menurut Ciptaningsih (2010), apabila harga saham dinilai terlalu tinggi oleh pasar maka jumlah permintaannya akan berkurang. Harga saham yang terlalu tinggi akan berpengaruh terhadap volume perdagangan saham. Jika volume perdagangan meningkat, maka jumlah pemegang saham juga akan bertambah banyak dan menimbulkan permintaan saham meningkat, sehingga saham akan menjadi lebih likuid.



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

### **Hipotesis**

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H<sub>1</sub> : Diduga harga saham berpengaruh terhadap volume perdagangan saham sebelum *stock split*.

H<sub>2</sub> : Diduga harga saham tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham sesudah *stock split*.

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **Harga Saham**

Harga saham adalah harga jual yang ditentukan berdasarkan nilai sekarang arus kas yang akan dihasilkan dari investasi biasa pada masa yang akan datang. Harga saham yang digunakan adalah harga penutupan sekuritas setiap harinya pada H-5 (5 hari sebelum pengumuman *stock split*) dan H+5 (5 hari sesudah pengumuman *stock split*).

#### **Volume Perdagangan Saham**

Aktivitas perdagangan saham *Trading Volume Activity (TVA)* dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk melihat reaksi investor atas volume perdagangan saham yang diperjual belikan di pasar modal.

#### **Stock Split**

*Stock split* adalah pemecahan nilai nominal saham ke dalam nilai nominal yang lebih kecil dari jumlah saham yang beredar akan meningkat secara proposional dengan penurunan nilai saham.

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif yang merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih.

#### **Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Adapun langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk membahas rumusan masalah yang pertama, peneliti akan membahas perkembangan harga saham dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split*. Harga saham yang digunakan adalah harga penutupan sekuritas setiap harinya pada H-5 (5 hari sebelum *stock split*) dan H+5 (5 hari sesudah *stock split*) dan perhitungan volume

perdagangan saham yang digunakan adalah dilihat dari volume sekuritas setiap harinya pada H-5 (5 hari sebelum *stock split*) dan H+5 (5 hari sesudah *stock split*).

2. Untuk membahas rumusan masalah yang kedua, peneliti akan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Peneliti akan membuat model atau persamaan regresi linear sederhana. Dimana regresi linear sederhana merupakan hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Rumus yang digunakan adalah :

$$Y = a + bX$$

b) Merumuskan Hipotesis

H<sub>1</sub> : Diduga harga saham berpengaruh terhadap volume perdagangan saham sebelum *stock split*.

H<sub>2</sub> : Diduga harga saham tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham sesudah *stock split*.

c) Menghitung Koefisien Korelasi Sederhana. Koefisien korelasi sederhana digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel. Koefisien yang digunakan adalah korelasi *pearson product moment* (r). Rumus yang digunakan adalah :

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

d) Melakukan Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji keseluruhan koefisien dan variabel independen yaitu harga saham (X) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu volume perdagangan saham (Y) yang diteliti. Rumus yang digunakan adalah :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

e) Kriteria Keputusan

1. Jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  berarti H<sub>0</sub> diterima atau H<sub>a</sub> ditolak.

2. Jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti H<sub>0</sub> ditolak atau H<sub>a</sub> diterima.

Berdasarkan signifikansi :

1. Jika signifikansi > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima.

2. Jika signifikansi < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak.

f) Membuat Kesimpulan

1. H<sub>0</sub> diterima atau menolak H<sub>a</sub>

Maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (harga saham) terhadap variabel terikat (volume perdagangan saham).

2. H<sub>0</sub> ditolak atau menerima H<sub>a</sub>

Maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (harga saham) terhadap variabel terikat (volume perdagangan saham).

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Perkembangan Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split PT Astra Otopart Tbk Tahun 2011

**Tabel 1. Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split Pada PT Astra Otopart Tbk Tahun 2011**

Keterangan	Tanggal	Harga Saham	Volume Perdagangan Saham	Rasio Pemecahan Unit
Sebelum stock split	17/06/2011	2992	49.532	-
	20/06/2011	2992	99.064	-
	21/06/2011	3049	109.492	-
	22/06/2011	3126	649.131	-
	23/06/2011	3183	1.136.631	-
Saat stock split	24/06/2011	3164	575.094	1:5
Sesudah stock split	27/06/2011	3116	225.241	1:5
	28/06/2011	3092	320.655	1:5
	30/06/2011	3116	224.719	1:5
	01/07/2011	3500	10.098.291	1:5
	05/07/2011	3.500	1.153.837	1:5

Sumber : BEI/www.yahoofinance.com (data diolah : 2018)

Dari tabel di atas, nilai harga saham dan volume perdagangan saham pada PT Astra Otopart Tbk baik 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah melakukan *stock split* mengalami fluktuasi selama periode pengamatan. Pada H-1 5 hari sebelum melakukan *stock split* harga saham senilai Rp 2.992 dan volume perdagangan saham mencapai 49.532 lembar saham. Pada H-2 harga saham yang cenderung tetap dan mengalami peningkatan pada volume perdagangan saham sebesar 99.064 lembar saham. Pada H-3 harga saham naik menjadi Rp 3.049 dan volume perdagangan saham pun meningkat menjadi 109.492 lembar saham. Kemudian pada H-4 harga saham naik lagi menjadi Rp 3.126 sehingga volume perdagangan saham pun meningkat menjadi 649.131 lembar saham. Dan pada H-5 harga saham dan volume perdagangan saham mengalami kenaikan yang signifikan sebesar Rp 3.183 dan 1.136.631 lembar saham.

Lantas pada saat *stock split* harga saham mengalami penurunan senilai Rp 3.164 begitu juga volume perdagangan saham turun menjadi 575.094 lembar saham. Pada H+1 5 hari sesudah melakukan *stock split* harga saham dan volume perdagangan saham pun turun secara bersamaan hingga mencapai Rp 3.116 dan 225.241 lembar saham. Pada H+2 harga saham turun menjadi Rp 3.092 sedangkan volume perdagangan saham meningkat menjadi 320.655 lembar saham. Pada H+3 harga saham naik kembali menjadi Rp 3.116 akan tetapi volume perdagangan saham turun menjadi 224.719 lembar saham. Pada H+4 harga saham mengalami kenaikan menjadi Rp 3.500 sehingga volume perdagangan saham mencapai 10.098.291 lembar saham. Dan pada H+5 harga saham cenderung tetap dan volume perdagangan saham mengalami penurunan hingga mencapai 1.153.837 lembar saham.

## Perkembangan Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah *Stock Split* Pada PT Astra International Tbk

**Tabel 2. Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah *Stock Split* Pada PT Astra International Tbk Tahun 2012**

Keterangan	Tanggal	Harga Saham	Volume Perdagangan Saham	Rasio Pemecahan Unit
Sebelum <i>stock split</i>	29/05 2012	6520	26.780.000	-
	30/05/2012	6600	35.245.000	-
	31/05/2012	6430	63.410.000	-
	01/06/2012	6335	45.595.000	-
	04/06/2012	6240	44.140.000	-
Saat <i>stock split</i>	05/06/2012	6600	27.014.500	1:10
Sesudah <i>stock split</i>	06/06/2012	6950	41.969.000	1:10
	07/06/2012	6800	45.218.000	1:10
	08/06/2012	6650	14.550.500	1:10
	11/06/2012	6600	43.667.500	1:10
	12/06/2012	6650	17.595.000	1:10

Sumber : BEI/www.yahoofinance.com (data diolah : 2018)

Dari tabel di atas, nilai harga saham dan volume perdagangan saham pada PT Astra International Tbk baik 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah melakukan *stock split* mengalami fluktuasi selama periode pengamatan. Pada H-1 5 hari sebelum melakukan *stock split* harga saham senilai Rp 6.520 dan volume perdagangan saham mencapai 26.780.000 lembar saham. Pada H-2 harga saham dan volume perdagangan saham mengalami kenaikan secara signifikan yaitu Rp 6.600 dan 35.245.000 lembar saham. Pada H-3 harga saham turun menjadi Rp 6.430 dan volume perdagangan saham meningkat menjadi 63.410.000 lembar saham. Kemudian pada H-4 harga saham dan volume perdagangan saham mengalami penurunan secara bersamaan hingga mencapai Rp 6.335 dan 45.595.000 lembar saham. Dan terjadi penurunan lagi pada H-5 untuk harga saham yang senilai Rp 6.240 dan volume perdagangan saham yaitu 44.140.000 lembar saham.

Lantas pada saat *stock split* harga saham naik kembali menjadi Rp 6.600 akan tetapi volume perdagangan saham turun menjadi 27.014.500 lembar saham. Pada H+1 5 hari sesudah *stock split* harga saham naik lagi hingga mencapai Rp 6.950 dan volume perdagangan saham meningkat menjadi 41.969.000 lembar saham. Pada H+2 harga saham turun menjadi Rp 5.800 tetapi volume perdagangan saham meningkat hingga mencapai 45.218.000 lembar saham. Pada H+3 harga saham dan volume perdagangan saham turun secara bersamaan yaitu Rp 6.650 dan 14.550.500 lembar saham. Kemudian pada H+4 harga saham turun lagi menjadi Rp 6.600 tetapi volume perdagangan saham meningkat hingga mencapai 43.667.500 lembar saham. Dan pada H+5 harga saham naik kembali menjadi Rp 6.650 akan tetapi volume perdagangan saham turun menjadi 17.595.000 lembar saham.

### Perkembangan Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split Pada PT Indomobil Sukses International Tbk

Tabel 3. Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split Pada PT Indomobil Sukses International Tahun 2012

Keterangan	Tanggal	Harga Saham	Volume Perdagangan Saham	Rasio Pemecahan
Sebelum Stock Split	31/05/2012	8025	2.823.000	-
	01/06/2012	7975	2.362.000	-
	04/06/2012	7525	2.512.000	-
	05/06/2012	7500	2.281.000	-
	06/06/2012	8000	3.278.000	-
Saat Stock Split	07/06/2012	7750	2.113.000	1:2
Sesudah Stock Split	08/06/2012	7550	1.362.500	1:2
	11/06/2012	7950	3.345.000	1:2
	12/06/2012	7800	3.606.500	1:2
	13/06/2012	7800	3.102.500	1:2
	14/06/2012	7400	2.154.500	1:2

Sumber : BEI/www.yahoofinance.com (data diolah : 2018)

Dari tabel di atas, nilai harga saham dan volume perdagangan saham pada PT Indomobil Sukses International Tbk baik 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah melakukan *stock split* mengalami fluktuasi selama periode pengamatan. Pada H-1 5 hari sebelum melakukan *stock split* harga saham senilai Rp 8.025 dan volume perdagangan saham mencapai 2.823.000 lembar saham. Pada H-2 harga saham dan volume perdagangan saham turun menjadi Rp 7.979 dan 2.362.000 lembar saham. Pada saat H-3 harga saham pun turun lagi menjadi Rp 7.525 sedangkan volume perdagangan saham meningkat menjadi 2.512.000 lembar saham. Lalu pada H-4 baik harga saham maupun volume perdagangan saham turun secara bersamaan menjadi Rp 7.500 dan 2.281.000 lembar saham. Kemudian pada saat H-5 harga saham naik menjadi Rp 8.000 dan volume perdagangan saham meningkat hingga mencapai 3.278.000 lembar saham.

Lantas pada saat *stock split* baik harga saham maupun volume perdagangan saham turun menjadi Rp 7.750 dan 2.113.000 lembar saham. Pada saat H+1 5 hari sesudah *stock split* harga saham dan volume perdagangan saham turun kembali menjadi Rp 7.550 dan 1.362.500 lembar saham. Pada saat H+2 harga saham naik secara signifikan yaitu Rp 7.950 dan volume perdagangan saham pun meningkat menjadi 3.345.000 lembar saham. Pada H+3 harga saham turun menjadi Rp 7.800 dan volume perdagangan saham meningkat hingga mencapai 3.606.500 lembar saham. Begitu pula pada H+4 harga saham cenderung tetap sehingga menyebabkan volume perdagangan saham turun menjadi 3.102.500 lembar saham. Dan pada H+5 baik harga saham maupun volume perdagangan saham turun secara serentak hingga mencapai Rp 7.400 dan 2.154.500 lembar saham.

## Perkembangan Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah *Stock Split* Pada PT Nipress Tbk

**Tabel 4. Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah *Stock Split* Pada PT Nipress Tbk Tahun 2013**

Keterangan	Tanggal	Harga Saham	Volume Perdagangan Saham	Rasio Pemecahan
Sebelum <i>Stock Split</i>	18/11/2013	422.12	1.248.472	-
	19/11/2013	419.63	2.215.030	-
	20/11/2013	389.84	2.325.782	-
	21/11/2013	382.39	201.366	-
	21/11/2013	394.80	835.671	-
Saat <i>Stock Split</i>	25/11/2013	392.32	41.784	1:20
	26/11/2013	372.45	1.505.193	1:20
Sesudah <i>Stock Split</i>	27/11/2013	347.63	655.951	1:20
	28/11/2013	382.39	11.612.800	1:20
	29/11/2013	362.52	4.704.423	1:20
	02/12/2013	367.49	8.399.999	1:20

Sumber : BEI/www.yahoofinance.com (data diolah : 2018)

Dari tabel di atas, nilai harga saham dan volume perdagangan saham pada PT Nipress Tbk baik 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah melakukan *stock split* selalu mengalami fluktuasi selama periode pengamatan. Pada saat H-1 5 hari sebelum melakukan *stock split* harga saham senilai Rp 422.12 dan volume perdagangan saham mencapai 1.248.472 lembar saham. Pada H-2 harga saham turun menjadi Rp 419.63 tetapi volume perdagangan saham meningkat menjadi 2.215.030 lembar saham. Begitu pula pada H-3 harga saham turun lagi menjadi Rp 389.84 sedangkan volume perdagangan saham meningkat hingga mencapai 2.325.782 lembar saham. Lalu pada H-4 harga saham turun menjadi Rp 382.39 dan volume perdagangan saham pun turun secara signifikan hingga mencapai 201.366 lembar saham. Kemudian pada H-5 baik harga saham maupun volume perdagangan saham sendiri mengalami peningkatan secara bersamaan hingga mencapai Rp 394.80 dan 835.671 lembar saham. Tetapi pada

saat *stock split* harga saham justru turun menjadi Rp 392.32 dan volume perdagangan saham turun secara drastis hingga mencapai 41.784 lembar saham.

Kemudian pada H+1 5 hari sesudah *stock split* harga saham turun lagi menjadi Rp 372.45 tetapi volume perdagangan saham meningkat hingga mencapai 1.505.193 lembar saham. Tetapi pada H+2 baik harga saham maupun volume perdagangan saham justru turun secara bersamaan hingga mencapai Rp 347.63 dan 655.951 lembar saham. Pada H+3 harga saham turun lagi menjadi Rp 382.39 tetapi volume perdagangan saham mengalami peningkatan yang signifikan hingga mencapai 11.612.800 lembar saham. Pada H+4 harga saham dan volume perdagangan saham turun secara bersamaan hingga mencapai Rp 362.52 dan 4.704.423 lembar saham. Dan pada H+5 harga saham naik lagi menjadi Rp 367.49 dan volume perdagangan saham pun sama mengalami kenaikan juga yang mencapai hingga 8.399.999 lembar saham.

## Perkembangan Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split Pada PT Goodyear Indonesia Tbk

Tabel 5. Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split Pada PT Goodyear Indonesia Tbk Tahun 2015

Keterangan	Tanggal	Harga Saham	Volume Perdagangan Saham	Rasio Pemecahan
Sebelum <i>Stock Split</i>	07/07/2015	1730	2.000	-
	08/07/2015	1730	1.000	-
	09/07/2015	1730	3.000	-
	10/07/2015	1730	2.000	-
	13/07/2015	1645	7.000	-
Saat <i>Stock Split</i>	14/07/2015	1645	8.400	1:10
Sesudah <i>Stock Split</i>	15/07/2015	1645	300	1:10
	22/07/2015	1645	1.000	1:10
	23/07/2015	1640	400	1:10
	24/07/2015	1640	2.000	1:10
	27/07/2015	1640	4.000	1:10

Sumber : BEI/www.yahoofinance.com (data diolah : 2018)

Dari tabel di atas, nilai harga saham dan volume perdagangan saham pada PT Goodyear Indonesia Tbk baik sebelum dan sesudah melakukan *stock split* mengalami fluktuasi selama periode pengamatan. Pada H-1 5 hari sebelum melakukan *stock split* harga saham senilai Rp 1.730 dan volume perdagangan saham mencapai 2.000 lembar saham. Pada H-2 harga saham yang cenderung tetap sehingga menyebabkan volume perdagangan saham turun menjadi 1.000 lembar saham. Pada H-3 harga saham cenderung tetap juga tetapi volume perdagangan saham meningkat menjadi 3.000 lembar saham. Lantas pada H-4 pun harga saham cenderung tetap lagi sehingga volume perdagangan saham turun menjadi 2.000 lembar saham. Dan pada H-5 harga saham turun menjadi Rp 1.645 dan volume

perdagangan saham meningkat hingga mencapai 7.000 lembar saham.

Lantas pada saat *stock split* harga saham cenderung tetap dan mengalami peningkatan pada volume perdagangan saham yang mencapai 8.400 lembar saham. Pada H+1 5 hari sesudah *stock split* harga saham cenderung tetap juga tetapi mengalami penurunan yang signifikan pada volume perdagangan saham yang mencapai hingga 300 lembar saham. Pada H+2 harga saham pun cenderung tetap lagi tetapi volume perdagangan saham meningkat menjadi 1.000 lembar saham. Kemudian baik H+3, H+4, dan H+5 harga saham turun secara bersamaan menjadi Rp 1.640 tetapi pada volume perdagangan saham mengalami penurunan dan kenaikan yang mencapai 400 lembar saham, 2.000 lembar saham, dan 4.000 lembar saham.

## Perkembangan Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah *Stock Split* PT Selamat Sempurna Tbk

**Tabel 6. Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah *Stock Split* Pada PT Selamat Sempurna Tbk Tahun 2016**

Keterangan	Tanggal	Harga Saham	Volume Perdagangan Saham	Rasio Pemecahan
Sebelum <i>stock split</i>	26/10/2016	1105	861.600	-
	27/10/2016	1112	1.774.800	-
	28/10/2016	1125	166.000	-
	31/10/2016	1137	170.000	-
	01/11/2016	1150	358.000	-
Saat <i>stock split</i>	02/11/2016	1100	232.700	1:4
Sesudah <i>stock split</i>	03/11/2016	1070	258.200	1:4
	04/11/2016	1060	188.300	1:4
	07/11/2016	1100	105.100	1:4
	08/11/2016	1100	232.800	1:4
	09/11/2016	1085	252.500	1:4

Sumber : BEI/www.yahoofinance.com (data diolah : 2018)

Dari tabel di atas, nilai harga saham dan volume perdagangan saham pada PT Selamat Sempurna Tbk baik sebelum dan sesudah melakukan *stock split* mengalami fluktuasi selama periode pengamatan. Pada H-1 5 hari sebelum melakukan *stock split* harga saham mencapai Rp 1.105 dan volume perdagangan saham mencapai 861.600 lembar saham. Pada H-2 harga saham naik menjadi Rp 1.112 dan volume perdagangan saham meningkat menjadi 1.774.800 lembar saham. Pada H-3 harga saham naik menjadi Rp 1.125 akan tetapi volume perdagangan saham turun menjadi 166.000 lembar saham. Pada H-4 harga saham mengalami kenaikan lagi menjadi Rp 1.137 lembar sehingga volume perdagangan saham meningkat menjadi 170.000 lembar saham. Dan pada H-5 baik harga saham maupun volume perdagangan saham mengalami kenaikan secara bersamaan yaitu Rp 1.150 dan 358.000 lembar saham.

Lantas pada saat *stock split* harga saham dan volume perdagangan saham turun kembali menjadi Rp 1.100 dan 232.700 lembar saham. Kemudian pada H+1 5 hari sesudah *stock split* harga saham turun menjadi Rp 1.070 tetapi volume

perdagangan saham meningkat menjadi 258.200 lembar saham. Pada H+2 harga saham mengalami penurunan lagi menjadi Rp 1.060 dan volume perdagangan saham turun menjadi 188.300 lembar saham. Baik pada H+3 dan H+4 harga saham cenderung tetap yaitu Rp 1.100 sedangkan untuk volume perdagangan saham pada H+3 turun menjadi 105.100 lembar saham dan pada H+4 kembali meningkat lagi menjadi 232.800 lembar saham. Dan pada H+5 harga saham justru turun lagi menjadi Rp 1.085 akan tetapi volume perdagangan saham meningkat menjadi 252.500 lembar saham.

### Pengaruh Harga Saham Terhadap Volume Perdagangan Saham Sebelum *Stock Split*

Harga saham dapat diartikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan, untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan saham tersebut dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham. Proses pengujian pengaruh harga saham) terhadap

volume perdagangan saham sebelum *stock split* dengan menggunakan pengujian koefisien atau uji t. Hasil yang didapat dari pengujian tersebut adalah bahwa harga saham berpengaruh terhadap volume perdagangan saham sebelum *stock split* dikarenakan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,068 > 2,048$ ) dan signifikansi  $< 0,05$  ( $0,048 < 0,05$ ). Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yaitu Rahma (2015) yang menemukan bahwa harga saham berpengaruh terhadap likuiditas saham. Naiknya volume perdagangan merupakan kenaikan aktivitas jual beli para investor di bursa. Semakin meningkat volume penawaran dan permintaan suatu saham, maka semakin besar pengaruhnya terhadap fluktuasi harga saham di bursa, dan semakin meningkatnya volume perdagangan saham menunjukkan semakin diminatnya saham tersebut oleh masyarakat sehingga akan membawa pengaruh terhadap naiknya harga saham. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Brigham dan Michael (2011).

### **Pengaruh Harga Saham Terhadap Volume Perdagangan Saham Sesudah Stock Split**

Proses pengujian pengaruh harga saham terhadap volume perdagangan saham sesudah *stock split* dengan menggunakan pengujian koefisien atau uji t. Hasil yang didapat dari pengujian tersebut adalah bahwa harga saham tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham sesudah *stock split* dikarenakan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,554 < 2,048$ ) dan signifikansi  $> 0,05$  ( $0,131 > 0,05$ ).

Dari segi teoritis, yang ditinjau dari *trading range theory*, yang menyatakan bahwa dengan melakukan *stock split*, harga saham yang terlalu tinggi (*over price*) menyebabkan kemampuan investor untuk membeli saham perusahaan yang bersangkutan menjadi berkurang. Adanya pemecahan saham ini diharapkan likuiditas saham dapat meningkat, karena investor

dapat membeli saham dengan harga yang relatif lebih rendah sehingga akan meningkatkan volume perdagangan saham.

Hal ini tidak sejalan dengan teori *trading range theory*, dimana setelah dilakukannya *stock split* harga saham tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham. Dikarenakan kinerja perusahaan yang kurang baik dan adanya faktor dari luar yang menyebabkan naik dan turunnya harga saham perusahaan.

Sedangkan ditinjau dari *signalling theory*, menyatakan *signalling theory* berkaitan dengan asimetri informasi antara manajer dan investor, dimana manajer dapat menggunakan pemecahan saham untuk memberikan sinyal positif kepada pasar tentang ekspektasinya di masa depan. Investor hanya akan berinvestasi pada saham yang benar-benar diketahui dengan pasti segala sesuatunya. Aktivitas pemecahan saham yang dilakukan oleh perusahaan akan diinterpretasikan oleh investor sebagai sinyal bahwa manajer memiliki informasi yang menguntungkan.

Hal ini tidak sejalan dengan teori *signalling theory*, dimana tidak selamanya *stock split* dapat memberikan sinyal yang positif bagi para investor, kembali lagi pada fundamental perusahaan itu sendiri dan melihat faktor dari luar lainnya. Investor pun akan berhati-hati dalam melihat turunnya harga saham pasca *stock split* dan bagi para manager sebaiknya gunakan informasi *stock split* sebagai informasi yang akurat agar dapat memberikan keuntungan bagi setiap perusahaan maupun investor. Artinya hanya perusahaan yang berkinerja baik sajalah yang dapat memberikan sinyal yang dipercaya oleh investor.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya tentang pengaruh harga saham terhadap volume perdagangan saham

sebelum dan sesudah *stock split*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan harga saham dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan sektor otomotif periode 2011-2016 selalu berfluktuasi. Hal ini disebabkan karena adanya faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan. Dimana faktor internalnya adalah menurunnya tingkat penjualan, kenaikan bahan baku, menurunnya kinerja perusahaan, harga saham yang dinilai terlalu tinggi, jumlah sahamnya yang masih terlalu kecil, dan risiko likuiditas saham. Sedangkan faktor eksternal perusahaan ialah tingginya nilai tukar terhadap rupiah, kondisi makro ekonomi Indonesia yang melambat, dan adanya gejolak perekonomian global yang tinggi sehingga mempengaruhi naik dan turunnya harga saham setiap perusahaan.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga saham (X) berpengaruh terhadap volume perdagangan saham sebelum *stock split* (Y) pada perusahaan sektor otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai 2016. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  berada diantara nilai  $t_{tabel}$  ( $2,068 > 2,048$ ) dan signifikansi  $< 0,05$  ( $0,048 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak. Naiknya volume perdagangan merupakan kenaikan aktivitas jual beli para investor di bursa. Semakin meningkat volume penawaran dan permintaan suatu saham, maka semakin besar pengaruhnya terhadap fluktuasi harga saham di bursa, dan semakin meningkatnya volume perdagangan saham menunjukkan semakin diminatinya saham tersebut oleh masyarakat sehingga akan membawa pengaruh terhadap naiknya harga saham.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen yaitu harga saham (X) tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham

sesudah *stock split* (Y) pada perusahaan sub sektor otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai 2016. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  berada diantara nilai  $t_{tabel}$  ( $1,554 < 2,048$ ) dan signifikansi  $> 0,05$  ( $0,131 > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima. Dimana tidak selamanya *stock split* dapat memberikan sinyal yang positif bagi para investor, kembali lagi pada fundamental perusahaan itu sendiri dan melihat faktor dari luar lainnya.

### Saran

Dari hasil yang telah diperoleh, saran yang dapat penulis berikan yaitu :

1. Bagi emiten yang melakukan pemecahan saham diharapkan harga saham yang terlalu tinggi dapat berubah sehingga investor-investor kecil yang sebelumnya tidak dapat menjangkau harga saham perusahaan tersebut mampu untuk memiliki saham tersebut.
2. Bagi investor yang hendak melakukan transaksi saham pada saat pemecahan saham sebaiknya memperhatikan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah jumlah variabel seperti jumlah saham yang beredar, faktor fundamental emiten, dan keterbukaan informasi, dan jumlah sampel yang akan dijadikan objek penelitian, karena dalam penelitian ini hanya terbatas pada variabel harga saham, dan jumlah sampel,

### DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Iskandar. 2003. *Pasar Modal: Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama*. Jakarta: Nasindo Internusa.
- Ang, Robert. 1997. *Buku pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta : Media Staff Indonesia.

- Anugrah, Helty Anggun. 2012. *Analisis Pengaruh Stock Split Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia*. STIE Mulia Darma Pratama Palembang.
- Ayu, I Gusti. 2010. *Analisis Pengaruh Pemecahan Saham (Stock Split) Terhadap Volume Perdagangan Saham Dan Abnormal Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar DI BEI Tahun 2007-2009*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Brigham, Eugene F., and Michael C. Ehrhard. 2011. *Financial Management Theory and Practice* 13th edition.
- Ciptaningsih. 2010. *Analisis Pengaruh Saham, Volume Perdagangan Saham, dan Varian Return Saham Terhadap Bid Ask Spread Pada Masa Sebelum dan Sesudah Stock Split Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 1999-2002*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Darmadji, dan Fakhrudin. 2011. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Ketiga. Salemba Empat : Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2015. *Manajemen Investasi Teori dan Soal Jawab Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Foster, G. 1986. *Financial Statetment Analysis, Second Edition Englewood Cliffs New Jerssey*, Printice Hall International.
- Husnan, S.,& Pudjiastuti, E. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kamaruddin. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Investasi*. Edisi Revisi. Jakarta : Rineka Cipta.
- Khomsiyah dan Sulistyoyo. 2001. *Faktor Tingkat Kemahalan Harga Saham, Kinerja Keuangan Perusahaan dan Keputusan Pemecahan Saham (Stock Split)*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol.16.
- Rahma, Aulia. 2015. *Analisis Pengaruh Harga Saham Dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Likuiditas Saham Pada Perusahaan Go Public Yang Melakukan Stock Split Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2014*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Rusdin, Drs., M.Si. 2006. *Pasar Modal*. Bandung : Alfabeta.
- Samsul, M. 2010. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Sobriyati, Ikrima, dkk. 2013. *Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan Saham dan Varian Return Terhadap Bid Ask Spread di Seputar Pengumuman Stock Split*, Vol. 5 No. 2.
- Sudana, I.M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktek*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Sumiyana. 2007. *Analisis Komparasi Antara Model Concern For Information*. Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- Sunariyah. 2004. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta : AMP YKPN.
- Wahyuni, Atik Melly. 2008. *Pengaruh Kandungan Informasi Laporan Arus*

*Kas Terhadap Volume Perdagangan Saham (Studi Kasus Perusahaan di Jakarta Islamic Index). Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Yogyakarta. 2008*

[www.idx.com](http://www.idx.com)  
[www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)  
[www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com)  
[www.guruppg.blogspot.com](http://www.guruppg.blogspot.com)  
<http://diditnote.blogspot.co.id/2013/04/pe-mecahan-saham-stock-split.html>

Yuliana, Nurma. 2013. *Pengaruh Stock Split Terhadap Likuiditas Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2015*. STIE Mulia Darma Pratama Palembang.